



Karakteristik Mata Pelajaran IPS

Sri Maharani¹, Rora Rizki Wandini²

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: slmaharani499@gmail.com¹ rorarizkiwandini@uinsu.ac.id²

Abstrak

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satunya mata pelajaran yang diajarkan dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mencermati setiap klaim, fakta, asumsi, dan generalisasi yang berkaitan dengan suatu persoalan sosial. Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi semuanya tercakup dalam kurikulum IPS SMP/MTs. Melalui kurikulum IPS, siswa didorong untuk menjadi warga negara Indonesia yang terlibat, berempati, dan sadar politik serta warga dunia yang cinta damai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis sastra atau pendekatan kajian pustaka. Bidang studi IPS mencakup mata pelajaran antara lain IPA, matematika, dan bahasa Indonesia. Akibatnya, IPS sebagai bidang studi memiliki kurikulum yang sangat menantang. Bidang garapannya mencakup pelanggaran hak asasi manusia dan masalah kehidupan sehari-hari bagi masyarakat umum. Tekanan yang diajarkan oleh IPS diliputi masalah dan masalah.

Kata Kunci: Ips, Karakteristik Ips, Kelas Tinggi.

Abstract

Social Sciences (IPS) is the only subject taught from SD/MI/SDLB to SMP/MTs/SMPLB. IPS examines every claim, fact, assumption, and generalization related to a social issue. Geography, History, Sociology, and Economics are all covered in the SMP/MTs social studies curriculum. Through the IPS curriculum, students are encouraged to become engaged, empathetic, and politically aware Indonesian citizens as well as peace-loving citizens of the world. The method used in this research is literary analysis or literature review approach. The Social Studies field of study includes subjects including science, mathematics, and Indonesian. As a result, social studies as a field of study has a very challenging curriculum. His area of work includes human rights violations and everyday life problems for the general public. The pressure taught by IPS is covered with problems and problems.

Keywords: Ips, Characteristic Ips, High Class

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bernegara pendidikan memegang peran sentral guna menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, menjadi wahana untuk peningkatan sumber daya manusia. Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”(Pasal 3 UU No. 20 tahun 2003).

Sejalan dengan amanat undang-undang tersebut, dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan maka dibutuhkan peran profesional guru. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, melatih, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber utama penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional (UndangUndang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis (Permendiknas RI Nomor 22 tahun 2006). Secara umum penguasaan pengetahuan sosial lulusan pendidikan dasar relatif cukup, tetapi penguasaan nilai dalam arti penerapan nilai, ketrampilan sosial dan partisipasi sosial hasilnya belum menggembirakan. Kelemahan tersebut sudah tentu terkait atau dilatarbelakangi oleh banyak hal, terutama proses pendidikan atau pembelajarannya, para pengelola dan pelaksanaannya serta faktor- faktor yang berpengaruh.

Beberapa temuan penelitian dan pengamatan ahli memperkuat kesimpulan tersebut. Boediono, et al. (1999: 84) menyatakan dalam segi hasil atau dampak pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS terhadap kehidupan bermasyarakat, masih belum begitu nampak. Perwujudan nilai-nilai sosial yang dikembangkan di sekolah belum nampak dalam kehidupan sehari-hari, ketrampilan sosial para lulusan dasar khususnya masih memprihatinkan, partisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan semakin menyusut. Banyak penyebab yang melatarbelakangi pendidikan IPS belum memberikan hasil yang diharapkan. Faktor

penyebabnya dapat berpangkal dari kurikulum, rancangan, pelaksanaan ataupun factor-faktor pendukung pembelajaran. Berkenaan dengan kurikulum dan rancangan pembelajaran IPS, beberapa penelitian memberi gambaran tentang kondisi tersebut. Hasil penelitian Balitbang Depdikbud tahun 1999 menyebutkan bahwa Kurikulum 1994 tidak disusun berdasarkan basic competencies pada materi, sehingga dalam kurikulumnya banyak memuat konsep-konsep teoritis.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik di masyarakat, bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik.

Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pengajaran IPS tentang kehidupan masyarakat manusia dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, peranan IPS sangatlah penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi pustaka. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data Studi Literatur dan Internet Searching. Studi Literatur merupakan kegiatan pengumpulan data dengan mengumpulkan pustaka seperti artikel-artikel yang berkaitan dengan tema yang dibahas, membaca dan mencatat serta mengolah data penelitian (Rahardjo 2017). Penulis mengumpulkan berbagai artikel dan kemudian ditelaah dan dikaji serta diolah. Secara umum studi literatur menyelesaikan persoalan dengan mencari dan menelaah tulisan yang sudah dibuat sebelumnya. Sedangkan Internet Searching adalah pencarian data dengan menggunakan komputer sebagai alat dan software pencarian pada server yang tersambung dengan internet yang ada diberbagai penjuru. Penulis menggunakan komputer dalam menyusun artikel dan mengumpulkan dari server Google Scholar terkait tema yang diambil dan menggunakan Mendeley dalam menyusun sumber-sumber terkait. . Penulis berharap metode yang digunakan dapat menambah pemahaman para guru untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang ada. Sumber data diperoleh sesuai dengan masalah yang diteliti. Hasil pengolahan data ini dianalisis untuk memperoleh kesimpulan data yang relevan dan dapat diterima oleh pembaca.

HASIL PENELITIAN

A. Defenisi Pembelajaran IPS

Menurut (Setiawan,2015) dalam dunia pengajaran, ilmu-ilmu sosial telah mengalami perkembangan, sehingga timbullah social studies atau di Indonesia disebut Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS (social studies) pertama kali dimasukkan dalam kurikulum sekolah di Rugby (Inggris) pada tahun 1827, atau setengah abad setelah terjadinya Revolusi Industri pada abad ke-18. Berbeda halnya dengan di Inggris, social studies dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah Amerika Serikat untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsanya. Setelah berlangsungnya Perang Budak pada tahun 1861-1865, bangsa Amerika Serikat yang terdiri dari berbagai macam ras sulit untuk menjadi satu bangsa, hal ini juga disebabkan perbedaan sosial ekonomi yang sangat tajam. Salah satu cara untuk menjadikan penduduk Amerika Serikat merasa satu bangsa yaitu bangsa Amerika dengan memasukkan social studies ke dalam kurikulum sekolah di negara bagian Wisconsin pada tahun 1892. (Dina,2017) Pembelajaran IPS diperlukan untuk membentuk karakter generasi muda. Generasi muda adalah ujung tombak masa depan suatu negara, sehingga mereka harus memiliki karakter dalam kehidupan bermasyarakat. Peranan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat. Menurut (Acep iyan, 2022) Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha sadar dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan karakter yaitu usaha membentuk pribadi anak agar mejadi manusia yang baik, warga masyarakat dan negara yang baik. Sehingga dapat mengantisipasi gejala krisis yang akan negara hadapi seiring dengan perkembangan zaman. Menurut (Rifki, 2011) Pendidikan IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan pada kajian sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi dan tata negara. Melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dapat di masukkan nilai-nilai pendidikan karakter dengan mengintegrasikan materi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tersebut. Menurut (Rifi, 2021) Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Menurut (Yuni, 2021) Pendidikan merupakan hal yang peting dalam kehidupan masyarakat. Melalui pendidikan manusia akan mampu hidup secara baik dalam masyarakat hal ini sesuai Undang-undang No 20 Tahun 2003 Sisdiknas, Pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa ,serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kehidupan di era globalisasi ini yang semakin maju teknologi dan informasi menuntut pendidikan yang mampu mengembangkan berbagai ilmu. Arus globalisasi juga membawa dampak negatif dalam kehidupan bermasyarakat yaitu semakin lunturnya nilai-nilai karakter di kalangan peserta didik. Menurut (Riska,2022) Beberapa temuan penelitian dan pengamatan ahli memperkuat kesimpulan tersebut. Boediono, et al. (1999: 84) menyatakan dalam segi hasil atau dampak pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS terhadap kehidupan

bermasyarakat, masih belum begitu nampak. Perwujudan nilai-nilai sosial yang dikembangkan di sekolah belum nampak dalam kehidupan sehari-hari, ketrampilan sosial para lulusan dasar khususnya masih memprihatinkan, partisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan semakin menyusut.

B. Karakteristik mata pelajaran ips

Karakteristik mata pelajaran IPS antara lain:

1. IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
2. Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi materi atau topik (tema/subtema) tertentu.
3. Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
4. Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi berbagai dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta perjuangan hidup agar upaya-upaya survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.
5. Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan

C. Ruang Lingkup Pembelajaran ips

1. Manusia, tempat, dan lingkungan
 - a) Wilayah geografis tempat tinggal bangsa Indonesia.
 - b) Konektivitas dan interaksi sosial kehidupan bangsa di wilayah negara. Indonesia.
2. Waktu berkelanjutan dan perubahan perkembangan
 - Kehidupan bangsa Indonesia dalam waktu sejak masa praaksara hingga masa Islam
3. Sistem sosial dan budaya.
 - Kehidupan manusia dan kelembagaan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya masyarakat, dan bangsa Indonesia.

D. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran ips

Tujuan pendidikan IPS di Indonesia pada dasarnya mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), sikap dan nilai (attitudes and values) yang dapat dipergunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik (Sapriya, 2009: 12). Menurut Soemantri (2001: 260), tujuan pengajaran IPS di sekolah sebagai berikut.

1. Pengajaran IPS ialah untuk mendidik para siswa menjadi ahli ekonomi, politik, hukum, sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya sehingga harus terpisah-pisah sesuai dengan body of knowledge masing-masing disiplin ilmu sosial tersebut.
2. Pengajaran IPS ialah untuk menumbuhkan warga negara yang baik. Sifat warga negara yang baik akan lebih mudah ditumbuhkan pada siswa apabila guru mendidik

mereka dengan jalan menempatkannya dalam konteks kebudayaannya daripada memusatkan perhatian pada disiplin ilmu sosial yang terpisah-pisah.

3. Pendapat ketiga adalah bentuk kompromi dari pendapat pertama dan kedua yang menekankan pada organisasi bahan pelajaran harus dapat menampung tujuan para siswa yang meneruskan pendidikan, maupun yang terjun langsung ke masyarakat.
4. Pengajaran IPS dimaksudkan untuk mempelajari bahan pelajaran (closed areas) agar mampu menyelesaikan masalah interpersonal maupun antarpersonal.

Adapun fungsi mata pelajaran IPS adalah untuk memberikan kepada peserta didik informasi tentang segala sesuatu yang menyangkut peri-kehidupan manusia dalam lingkungannya. Menurut Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial Tahun 2006, fungsi mata pelajaran IPS adalah mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial peserta didik agar dapat direfleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.

E. Metode Pembelajaran Ips

1. Metode pembelajaran ips
2. Metode Ceramah
3. Metode Tanya Jawab
4. Metode Diskusi atau metode Musyawarah
5. Metode pemberian tugas
6. Metode Kerja Kelompok
7. Metode Demonstrasi
8. Metode Karyawisata
9. Metode simulasi
10. Bermain Peran (role playing)

F. Integrasi Pembelajaran Ips

Menurut Suyanto otak manusia yang paling besar terjadi pada masa anak-anak. pertumbuhan kecerdasan Menurut Menteri Pendidikan Indonesia Muhammad Nur karakter seseorang dalam proses perkembangan dan pembentukannya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor lingkungan (nurture) dan faktor bawaan (nature). Tinjauan teoretis perilaku berkarakter secara psikologis merupakan perwujudan dari potensi Intelligence Quotient (IQ). Emotional Quotient (EQ). Spritual Quotient (SQ) dan Adverse Quotient (AQ) yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan seseorang pendidikan apabila seseorang memiliki potensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang teraktualisasi dalam kehidupannya. Adapun menurut teori sosial, seseorang yang berkarakter menurut pandangan agama pada dirinya terkandung potensipotensi, yaitu: sidiq, amanah, fathonah, dan tablig. Berkarakter menurut teori yang berkarakter mempunyai logika dan rasa dalam menjalin hubungan intra personal, dan hubungan interpersonal dalam kehidupan bermasyarakat.

Kesimpulan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) seperti halnya dengan IPA, Matematika, dan Bahasa Indonesia merupakan bidang studi. Dengan demikian, IPS sebagai bidang studi memiliki garapan yang dipelajari cukup luas. Bidang garapannya itu meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Tekanan yang dipelajari IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat bukan pada teori dan keilmuannya, melainkan pada kenyataan kehidupan kemasyarakatan. IPS adalah

bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. IPS merupakan fungsi atau perpaduan dari beberapa disiplin ilmu sosial yang dipelajari mulai jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi. Hasil jurnal ini tentu masih banyak kekurangan, baik dalam hal pembahasan yang belum lengkap maupun dalam hal penulisan yang terdapat kesalahan. Permasalahan yang sering dialami bangsa ini begitu memperhatikan terutama dikalangan remaja sebagai penerus bangsa, dengan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS diharapkan bisa menyelesaikan permasalahan yang dialami bangsa indonesia saat ini, IPS sebagai bidang studi dalam pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan masyarakat, bangsa dan negara dapat di implementasikan dengan memasukkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter.

Daftar Pustaka

- Damarullah, Muhra, “*Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar Lombok Timur.*” Genta Mulia XII, no. 1 (2021)
- Dr. ahmad susanto, M.pd. *Pengembangan Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar.* jakarta: prenadamedia, 2016.
- Eliana yunitha seran, M.pd, *KONSEP DASAR IPS.* Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2021.
- Hadifina, Charisa Jupni, Maya Chintiya Devi, and Muhammad Rafiqi. “Strategi Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar” 05, no. 03 (2023)
- Nimas puspitasari, M.pd. *Pengembangan Pembelajaran Ips Sd.* Guepedia, 2022.
- raras gista rosardi, S.pd, M.pd. *Perencanaan Pembelajaran Ips Integratif.* solok: INSAN CENDEKA MANDIRI, 2021.
- Setiawan, Deny, Tumiar Sidauruk, and Fitra Delita. *Pembelajaran Ips Terpadu.* Yogyakarta: yayasan kita menulis, 2021.
- Siska, Yulia, Yufiarti Yufiarti, and Muhammad Japar. “*Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar.*” *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)* 1, no. 1 (2021)
- Sumantri, Moohammad Syarif. *PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR.* surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2023.
- Syaumi, Ihda Khaerunisa, Wahyuningsih. “*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS Di SD.*” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022)

- yulia siska, M.pd. *Konsep Dasar Ips*. Yogyakarta: garudhawaca, 2016. Depdiknas RI. 2006. Peraturan Mendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas 2003. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.2010.
- Bahan Pelatihan Penguatan *Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*. Pengembangan Pendidikan dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kemendiknas Nuh, Muhammad. 2011.
- Desain Induk Pendidikan *Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*. Jakarta: <http://pendikar.dikti.go.id/gdp/wp-content/uploads/Desain-IndukPendidikan-Karakter-Kemdiknas.pdf> Sapria.2008.
- Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Laboratorium PKn UPI. Soenarko, Bambang. 2010. Konsep Pendidikan Karakter: Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri
- yulia siska, M.pd. *Konsep Dasar Ips*. Yogyakarta: garudhawaca, 2016. Depdiknas RI. 2006. Peraturan Mendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas 2003. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: *Depdiknas Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum*.2010.
- Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa. Pengembangan Pendidikan dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kemendiknas Nuh, Muhammad. 2011.
- Ahmad Susanto, 2014, *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*, Pranada : Ciputat.
- Djahiri A.Kosasih 1980 *Somara Strategi Belajar Mengajar IPS Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G)*,Depdikbud :Jakarta.
- Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Dan Masdrasah Ibtidaiyah* Depdikbud Jakarta,PT Penerbit Erlangga.
- Abdul Azis Wahab 2007, *Metode dan Model-model mengajar .IPS*. Alfabeta, Bandung
- Afandi, R. (2011). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 1(1), 85-98.

Wandini, R, R. 2023, Lembar Kerja Tematik Kelas Tinggi Untuk Calon Guru MI, Medan :
PERDANA PUBLISHING. Risman ,dkk, 2022, Buku Konsep Dasar Ips, Medan: CV
Kencana Emas Sejahtera

Dimayati dan Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.

Gagne, Robert M. The Condition of Learning. New York : Holt, Rinehart and Winston, 1965.

Hamalik, Oemar. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara, 2008.

Somantri, Numan. 2001. Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung: Remaja
Rosdakarya Offset.

Sumaatmadja, Nursid.2007 Konsep Dasar IPS. Modul 1-2. Jakarta: Universitas Terbuka